



FUNDUS

(JURNAL OF MIDWIFERY AND REPRODUCTION SCIENCE)

Jl. TGH Muh Rais Lingkar Selatan Kota Mataram

Telp:0370.6161261. www.journal.stikesyarsimataram.ac.id

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Nurul Auliya Kamila¹, Yopi Suryatim Pratiwi²

¹Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Nahdatul Wathan Mataram

²Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Institut Kesehatan Yarsi Mataram

Article Info

Article History:

Diterima 15 Agustus 2024
Diterbitkan 20 September 2024

Key words:

Knowledge, exclusive breastfeeding

Pengetahuan, pemberian air susu ibu eksklusif

Abstract

Background: Breast milk is the first natural food for babies during the first six months of life which meets the baby's nutritional needs for optimal growth, development and health. There are various factors that influence exclusive breastfeeding, including the mother's knowledge about exclusive breastfeeding. Research objective: To determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the Cakranegara Health Center. Research design: the type of research used is quantitative research with a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The population in this study was 130 breastfeeding mothers. Data analysis used the chi-square test. Research results: Characteristics of respondents, mostly aged between 20-35 years, totaling 44 people (88.0). 26 people (52.0%) had completed high school education, 17 people (34.0%) worked as traders. Meanwhile, 6 people had good knowledge about exclusive breast milk (12.0%), 14 people had good knowledge about exclusive breast milk (28.0%), 30 mothers had poor knowledge (60.0%). Meanwhile, there were 17 mothers who gave breast milk exclusively to their children (34.0%). There is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of the Cakranegara Community Health Center, with p value: $0.004 < \alpha 0.005$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Research Conclusion: There is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding. Suggestion: There is a need for education regarding exclusive breastfeeding to the community in the Cakranegara Health Center.

Abstrak

Latar belakang : Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan alami pertama bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan yang memenuhi kebutuhan nutrisi bayi untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas cakranegara.

Desain peneliti : jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu menyusui berjumlah 130 orang. Analisa data

Nama corresponding author : Nurul Auliya Kamila

mila_yk2007@yahoo.com

e-ISSN: 2808-1080, Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 5 No 1 Bulan September dan tahun 2024

menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian : Karakteristik responden sebagian besar umur antara 20-35 tahun berjumlah 44 orang (88,0). Pendidikan tamat SMA 26 orang (52,0%), pekerjaan sebagai pedagang 17 orang (34,0%). Sedangkan pengetahuan ibu baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 6 orang (12,0%), pengetahuan ibu cukup berjumlah 14 orang (28,0%), pengetahuan ibu kurang berjumlah 30 orang (60,0%). Sedangkan ibu yang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 17 orang (34,0%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas cakranegara, dengan p value : $0,004 < \alpha 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan Penelitian : ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Saran : Perlu adanya penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas cakranegara.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan alami pertama bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan yang memenuhi kebutuhan nutrisi bayi untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2018). Anak yang diberikan ASI dalam waktu yang lebih lama akan memiliki tingkat infeksi, morbiditas, dan mortalitas yang lebih rendah, kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diberikan ASI dalam waktu yang lebih singkat atau tidak diberikan ASI sama sekali. (Ermawati dkk, 2023). ASI sebuah paket yang sangat komplis bagi pertumbuhan bayi di dalamnya terdapat sumber gizi dan daya kekebalan tubuh sehingga dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit, infeksi bakteri dan virus. Pemberian ASI Eksklusif juga akan mempererat terbentuknya ikatan antara ibu dan bayi atau meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi akan jauh lebih praktis dan ekonomis, dibandingkan membeli susu formula yang lebih mahal (Fredrico Patria, 2018).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi direkomendasikan bayi hanya diberikan ASI selama enam bulan pada pemberian ASI Eksklusif menurut *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO). Undang-Undang kesehatan No 36 tahun 2009 pasal 128 ayat 1 menyatakan bahwa pada setiap bayi lahir berhak mendapatkan ASI Eksklusif dari awal lahir sampai usia enam bulan kecuali ada indikasi dari medis dan ayat ke 2 menyatakan selama pemberian air susu ibu, pihak

keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus ikut serta mendukung bayi secara penuh dengan memberikan penyediaan dan fasilitas umum. Kemudian pada pasal 200 ayat 1 menyatakan setaia orang yang sengaja menghalangi program dalam pemberian ASI sebagaimana yang disebut pada pasal 128 akan dipidana selama 1 tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) (Tisa Windayani, 2018)

ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan dari bayi lahir hingga usia 6 bulan. Selama waktu ini bayi tidak diberikan cairan tambahan Susu formula, madu, teh, air putih (kecuali obat dan vitamin). ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. (Ahlia dkk, 2022). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia yaitu 44% angka tersebut belum mencapai target dunia yaitu 50%. Target Nasional pemberian ASI Eksklusif yaitu 80%, sedangkan prevalensi ASI Eksklusif menurut Data Badan Pusat Statistik Nasional di tahun 2019 sebesar 64,4% dan tahun 2020 sebesar 66,6%. Cakupan ASI Eksklusif di NTB pada tahun 2020 yaitu 85,4% sudah melebihi target. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif di kota Mataram pada tahun 2021 yaitu sebesar 51,5% dan tahun 2022 sebesar 58,5% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021-2022) dari data diatas kota mataram belum mencapai target nasional yaitu

80%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif.

Upaya pemerintah yang dilakukan telah menjadi tujuan global. Setiap tahun Pada tanggal 1-7 Agustus di peringati sebagai pekan ASI sedunia. Pada saat itu kegiatan program ASI akan dievaluasi. Di Indonesia pemerintah memberlakukan berbagai macam peraturan mengenai ASI Eksklusif

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap calon responden sebanyak 10 orang yang diberikan kuisioner terdapat 7 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 3 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Di dapatkan hasil dari wawancara tersebut rata-rata pengetahuan mereka tentang ASI Eksklusif masih kurang. pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif memegang peranan yang sangat penting. Pemberian ASI Eksklusif gagal karena pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif, jika seorang ibu mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih besar mengenai ASI Eksklusif, maka ia akan lebih termotivasi untuk melakukan praktis menyusui, baik dari pengalamannya sendiri maupun dari sudut pandang teman, tetangga, dan keluarga (Roesli, 2018)

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh dalam praktek menyusui. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu semakin baik. Hal ini akan memberikan kecenderungan ibu dalam bersikap dengan memberikan yang terbaik bagi bayi. Pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (Ermawati, dkk 2018). Pengetahuan yang dimiliki ibu biasanya hanya sampai pada tingkat "tahu", sehingga ibu tidak begitu memahami manfaat pemberian ASI Eksklusif dan tidak memiliki keterampilan untuk mempraktekannya. Jika pengetahuan Ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI Eksklusif maka ibu akan lebih mampu menerapkan dan mempraktekannya (Junaedah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Masleni (2016) tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di puskesmas sungai marunggi kota pariaman, ditemukan bahwa 65,7% ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dimana faktor yang berhubungan dengan permasalahan tersebut disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang.

Dari uraian di atas yang didapatkan dari beberapa penjelasan para ahli, data dan hasil dari beberapa penelitian, sehingga peneliti ingin meneliti tentang ASI Eksklusif yang lebih khususnya kepada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*, pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan. Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang ibu menyusui. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kota Mataram pada bulan Juni 2024.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Jumlah pernyataan pada kuesioner ini adalah 25 pernyataan. Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi square (χ^2) untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif.

HASIL

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara diperoleh sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Sampel pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara berjumlah 50

orang. Dengan karakteristik meliputi nama (inisial), umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur		
	20-35 tahun	44	88,0
	>35 tahun	6	12,0
	Jumlah	50	100
2	Pendidikan		
	SMP	5	10,0
	SMA	26	52,0
	D3	5	10,0
	S1	14	28,0
	Jumlah	50	100
3	Pekerjaan		
	IRT	16	32,0
	Honor	4	8,0
	Pedagang	17	34,0
	Wiraswata	2	4,0
	PNS	1	2,0
	Bidan	2	4,0
	Guru	8	16,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 50 responden. Sebagian besar umur antara 20-35 tahun berjumlah 44 orang (88,0 %), pendidikan tamat SMA berjumlah 26 orang (52,0%), dan pekerjaan sebagai pedagang berjumlah 17 orang (34,0%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 16 orang (32,0%)

2. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara

Tabel 2. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	6	12,0 %
2	Cukup	14	28,0 %
3	Kurang	30	60,0 %
	Total	50	100,0 %

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa 50 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik tentang ASI Eksklusif berjumlah 30 orang (60%). Sehingga responden pada penelitian ini rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pemberian ASI Eksklusif.

3. Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara

Tabel 3. Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	N	%
1	Ya	17	34,0
2	Tidak	33	66,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa 50 responden, sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya berjumlah 33 orang (66%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum usia 6 bulan.

4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja puskesmas cakranegara.

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja puskesmas cakranegara. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	P value
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Baik	2	4,0	4	8,0	6	12,0	
2	Cukup	13	26,0	1	2,0	14	28,0	
3	kurang	2	56,0	28	4,0	30	60,0	*0,004
	Jumlah	17	86,0	33	14,0	50	100	

*Analisis Uji Chi Square $p < n$ $a = 0,05$

Dari tabel 4 terlihat bahwa 6 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, proporsi tertinggi pada responden yang memberikan ASI Eksklusif tergolong kriteria baik berjumlah 2 orang (4,0%), namun terdapat yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 4 orang (8,0%). Dan yang cukup berjumlah 14 responden (28,0%). Yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 13 orang (23,0%), terdapat yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 1 (2,0%). Adapun dari 30 responden yang berpengetahuan kurang, proporsi tertinggi pada responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 28 orang (56,0%) namun terdapat yang memberikan ASI

Eksklusif 2 orang (4,0%). Sehingga hasilnya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif yang dimana hasil uji *chi-square* $0,004 < 0,05$ ada keterkaitan hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara, sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar pengetahuan ibu yang kurang berjumlah 30 orang (60%). Sehingga responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang ASI Eksklusif. Karena Pengetahuan ibu rata-rata kurang baik tentang ASI Eksklusif, yang mana pendidikan terakhir ibu rata-rata tamat SMA berjumlah 26 orang (52,0%). Menurut Notoatmodjo (2015) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara termasuk pendidikan yang cukup karena penduduknya berpendidikan SMA. Ini menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdiah (2015) status pengetahuan tentang ASI faktor risiko yang

berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI. Sebagian besar responden mengetahui bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif penting artinya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah responden yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI dan responden yang baik pengetahuannya tentang ASI yaitu sebesar.

Diketahui masyarakat wilayah kerja Puskesmas Cakranegara kurang mendapatkan pengetahuan langsung tentang bagaimana cara menyusui dan proses menyusui serta manfaatnya bagi ibu dan bayi, dikarenakan kurang diadakannya penyuluhan tentang ASI ditempat tersebut.

2. Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya berjumlah 33 orang (66,0%), Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum berusia 6 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmaniah (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 56 orang (77.8%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 16 orang (22.2%).

Ibu yang memberikan ASI Eksklusif ditunjang dengan umur, yang mana menurut Notoatmodjo (2015) umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Selain itu, responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan IRT berjumlah 16 orang (32,0%). Menurut Lusiana (2016) sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu rumah tangga dikarenakan mereka tidak memiliki kegiatan diluar rumah sehingga tidak harus meninggalkan bayi mereka dalam waktu yang cukup lama. Namun pada penelitian ini responden yang bekerja sebagai IRT tidak memberikan ASI

Eksklusif dikarenakan sebelum usia bayi 6 bulan sudah diberikan makanan tambahan. Pekerjaan ibu sebagai IRT tidak mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdiah (2015) status pengetahuan tentang ASI, faktor risiko yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI.

Menurut Notoatmodjo (2015) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

SIMPULAN

Diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu kebidanan dan dapat memberikan wawasan yang lebih tentang sejauhmana pengetahuan ibu berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dapat membantu dalam memberikan konseling yang lebih efektif kepada ibu-ibu yang baru melahirkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada para editor dan reviewer yang telah berkontribusi dengan meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya demi terbitnya artikel literature review ini. Saran dan kritik selalu kami harapkan demi tercapainya manfaat dari penerbitan artikel ini.

REFERENSI

- Ahlia, p., Ardhia, d., & fitri, a. (2022). Karakteristik Ibu Yang Memberikan Asi Eksklusif di Puskesmas Lampaseh. 117-121.
- Ana, w. a., & berta, a. a. (2022). Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Ditinjau Dari Pemberian ASI. 128-136.
- Fikawati, s., & syafiq, A. (2009). Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 120-131.
- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 19.
- Hendrawan, A., Sampurno, B., & Cahyandi, K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT

- "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 69-81.
- Pebriantny, L., Aswan, Y., & Harahap, Y. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Hurah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram*, 51-58.
- Sari, W. A., & Farida, S. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI EKsklusif Kabupaten Jombang. *jurnal penelitian kesehatan*, 1-40.
- Waryantini, & muliawati, I. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi ASI Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 50-57.
- Ermawati, N., Kurniasari, F., Astuti, E. S., & Suyanto, E. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 44-49.
- Ahlia, p., Ardhia, d., & fitri, a. (2022). Karakteristik Ibu Yang Memberikan Asi Eksklusif di Puskesmas Lampaseh. 117-121.
- Ana, w. a., & berta, a. a. (2022). Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Ditinjau Dari Pemberian Asi. 128-136.
- Fikawati, s., & syafiq, A. (2009). Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 120-131.
- Hendrawan, A., Sampurno, B., & Cahyandi, K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 69-81.
- Pebriantny, L., Aswan, Y., & Harahap, Y. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Hurah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram*, 51-58.
- Waryantini, & muliawati, I. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi ASI Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 50-57.
- Dina Wulan Sari, N. W. (2022). Faktor-fakto yang mempengaruhi produksi ASI. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Sari Mulia*, 30-32.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022. *Dinkes NTB*. 2022
- Felicia Anita Wijaya, 2019. ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya, Denpasar, Bali. CDK-275/ vol. 46 no. 4 th. 2019
- Iis Rahmawati, Ratna Sari Hardiani & Dini Kurniawati, 2020. Buku Saku; Air Susu Ibu (ASI). KHD Production; ISBN: 9786236916049
- Diana Pisesa, 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemperian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasari tahun 2021. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

- Badan Pusat Statistik, 2022. 10 provinsi dengan Jumlah pemberian ASI Eksklusif Tertinggi. Available online at : <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/08/09/asupan-asi-eksklusif>
- Junaedah, 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta,
- Arikunto S, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2020. Available online at : <https://kbbi.web.id/tahu>
- Kurniawan R, Yudianto, Hardhana B, Soenardi TA, editors. Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2017;5:138-48
- windayani, T. (2018). Penegakan Hukum Ketentuan Pidana Pasal 200 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan . *Jurnal hukum* , 83-101.
- Hamdiah 2015. Status Pengetahuan dan praktik pemberian ASI Eksklusif di kalangan ibu menyusui di kota bandung.
- Fredrico, P. (2018). Dahsyatnya Hamil Sehat & Normal.
- Suharyono. 20 (2012) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia. Di Kota Semarang